



## Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Se-Kabupaten Boalemo Kabupaten Boalemo.

Nuslan Rajiku<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>, Agil Bahsoan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

<sup>2</sup>*Public Administration Department, Universitas Negeri Gorontalo*

### *Abstract*

*This study uses a quantitative approach. The data collection methods used in this research are observation, questionnaires and documentation. The population in this study were all vocational school teachers in Boalemo Regency, totaling 105 teachers, while the sample in this study was 27 students. The analytical method used is simple linear regression. The research results show that there is a positive and significant influence between Teacher Certification and Teacher Professionalism. A comparison of the tcount value which is greater than the t table shows that the research has a positive and significant effect. Then the results of testing the coefficient of determination show a value of 0.559, which means 55.9% of the Teacher Professionalism variable which is explained by the Teacher Certification variable. In other words, the higher the teacher certification, the higher the teacher professionalism.*

**Keywords:** *Teacher Certification and Teacher Professionalism.*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK se-kabupaten boalemo yang berjumlah 105 guru sedangkan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 siswa. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru. Perbandingan nilai t hitung yang lebihh besar dari pada t tabel menunjukkan bahwa penelitian berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 0.559, yang dimana berarti sebesar 55.9% Variabel Profesionalisme Guru yang dijelaskan oleh variabel Sertifikasi Guru. Dengan kata lain semakin tinggi Sertifikasi Guru maka semakin tinggi juga Profesional Guru.

## Pendahuluan

Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus pengajar yang merupakan penentu keberhasilan program pendidikan. Tugas yang berat dari seorang guru hanya dapat dicapai ketika seorang guru memiliki kinerja yang optimal dan profesional. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, salah satu faktor pendukung guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik adalah dimilikinya kinerja dan kompetensi yang optimal, yang didapatkan melalui sertifikasi guru sehingga guru mendapat predikat dan pengakuan sebagai guru profesional dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik (Nawawi, 2022).

Istilah profesionalisme berasal dari profession Dalam Kamus Inggris Indonesia, .profession berarti pekerjaan. Dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (Helmi, 2015)

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu komitmen dari anggota suatu profesi dalam peningkatan keterampilan profesionalismenya serta pengembangan strategi yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan profesinya (Gustina & Anisah, 2020).

Guru profesional di Indonesia memiliki syarat sebagai berikut : (1) Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21. (2) Penguasaan keterampilan profesional bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya sekedar persepsi. Pendidikan adalah sistem yang berlangsung ditempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti ditujukan kepada praktek Pendidikan bangsa Indonesia. (3) Pengembangan kompetensi professional secara berkepanjangan. Profesi guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik Pendidikan (Risdiyany, 2021)

Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan guru dalam hal pengelolaan kelas dengan baik, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Kompetensi kepribadian merupakan keterampilan guru dalam hal sikap atau kepribadian yang dimiliki guru yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalin interaksi atau komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kompetensi profesional merupakan keterampilan guru dalam mengembangkan profesinya, pemahaman wawasan akademik maupun non akademik (Isrokatun et al., 2022)

Profesional guru adalah penguasaan guru terhadap materi pelajaran tersebut mencakup materi-materi pokok dan materi-materi pendukung sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Yang dimaksud dengan materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan materi pelajaran pendukung atau pelengkap adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok. Penggunaan materi pelajaran pendukung ini disesuaikan dengan materi pelajaran pokok agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pokok yang disampaikan (Wulandari, 2021)

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di SMK se-Kabupaten boalemeo yaitu kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar. Menurut (Muhson, 2004). Dalam rangka meningkatkan profesionalismenya, guru harus selalu berusaha untuk melakukan lima hal. Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada. Kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan Ketiga, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisas, Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada kostituen, Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Yang kedua penguasaan guru terhadap materi belum optimal. Menurut (Wulandari, 2021) kemampuan menguasai materi pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar. Jadi penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan pengajaran yang efektif.

Yang terakhir kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran. (Widodo, 2018) Inovasi guru sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga sekolah punya kewajiban untuk mengoptimalkan inovasi guru melalui organisasi pembelajaran. Dalam rangka optimalisasi itu sekolah harus tumbuh menjadi organisasi pembelajaran yang memungkinkan guru leluasa melakukan inovasi-inovasi di sekolah, baik melalui eksplorasi peluang (menaruh perhatian pada sumber peluang, mencari peluang, mengenali peluang, dan mengumpulkan informasi tentang peluang), generativitas (menghasilkan ide atau solusi untuk peluang, menghasilkan representasi atau kategori peluang, dan menghasilkan asosiasi dan kombinasi ide dan informasi), investigasi informatif (memformulasikan ide dan solusi, memperagakan ide dan solusi, mengevaluasi ide dan solusi), memperjuangkan (mobilisasi sumber daya, membujuk dan mempengaruhi, mendorong dan bernegosiasi, menantang dan mengambil risiko), maupun aplikasi (mengimplementasikan, memodifikasi, dan membiasakan hal-hal baru (Widodo, 2018).

Hasil observasi awal di SMK Se-Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo ada beberapa guru yang sertifikasi kurang profesionalisme. Hal ini dapat dilihat dari indikasi: 1). Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar, 2). Kurangnya penguasaan guru terhadap materi, 3). Kurangnya inovasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Se-Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif koorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK Se-Kabupaten Boalemo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuesioner kepada guru. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Se-Kabupaten Boalemo. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Guru SMK S-Kabupaten Boalemo yang berjumlah 105 guru dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 27 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang dioperasikan melalui program SPSS versi 22. Model persamaan regresi linear sederhana pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

## Hasil dan Pembahasan

Agar hasil penelitian ini representatif, maka perlu dilakukan Uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Berdasarkan Uji Validitas untuk variabel Sertifikasi Guru (X) terdiri dari 30 item pernyataan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid yang artinya indikator dari variabel X memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Sertifikasi Guru disajikan pada table sebagai berikut :

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Metode Pemberian Tugas (X)

Variabel	Koefisien Realibilita	Angka Acuan	Keterangan	Status
----------	-----------------------	-------------	------------	--------

Sertifikasi Guru (X)	0,934	0,6	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6	Reliabel
----------------------	-------	-----	---	----------

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik alpha cronbach sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel metode pemberian tugas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,934. Nilai koefisien Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel Sertifikasi Guru dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Hasil Analisis Deskriptif Variabel Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode Non Probability Plot dan Kolmogorov Smimov test agar hasilnya lebih dapat diandalkan.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi secara normal.
2. Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut:

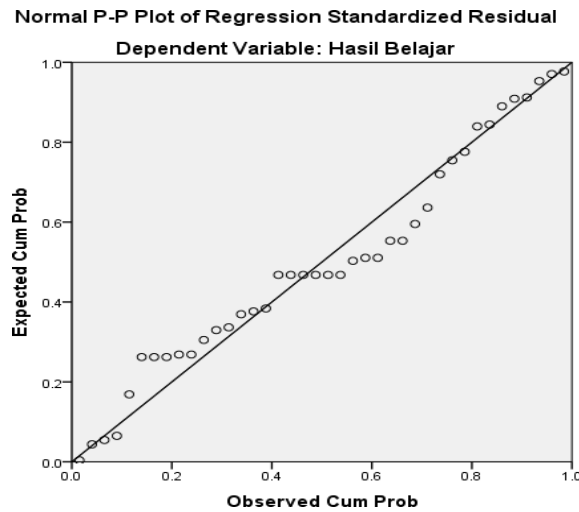
**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.69736427
Most Extreme <sup>Di</sup>	Absolute	.126
	Positive	.107
	Negative	-.126
\fferences		
Test Statistic		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov smimmov memiliki tingkat signifikansinya sebesar  $0,782 > 0,05$ . Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

## **Analisis Regresi**

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan

pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.314	13.259		1.909	.068		
X	.633	.112	.748	5.631	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 25,314 + 0,633X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 25,314 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Sertifikasi Guru maka rata-rata nilai dari variabel Profesionalisme Guru adalah sebesar 25,314 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Sertifikasi Guru) sebesar 0,633 menunjukkan setiap perubahan variabel Sertifikasi Guru 25.314 sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Sertifikasi Guru sebesar 0,633 satuan.

### Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (metode pemberian tugas) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.314	13.259		1.909	.068		
X	.633	.112	.748	5.631	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh

untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n - k - 1 = 27 - 1 - 1 = 25$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,708 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung  $5.631 > t\text{-tabel } 1,708$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Sertifikasi Guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme (Y).

### **Pengujian Koefisien Determinasi**

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Koefisien  
Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 a	.559	.542	10.9.9

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Guru

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,559 Atau sebesar 55.9%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 55.9% variabel Profesionalisme Guru (Y) dapat dijelaskan oleh Variabel Sertifikasi Guru (X), sedangkan sisanya sebesar 44.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus pengajar yang merupakan penentu keberhasilan program pendidikan. Tugas yang berat dari seorang guru hanya dapat dicapai ketika seorang guru memiliki kinerja yang optimal dan profesional. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, salah satu faktor pendukung guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik adalah dimilikinya kinerja dan kompetensi yang optimal, yang didapatkan melalui sertifikasi guru sehingga guru mendapat predikat dan pengakuan sebagai guru



profesional dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik (Nawawi, 2022).

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penelaah betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Hamid, 2017)

Program sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Menurut Suhaimin (2010) menjelaskan bahwa program pemberian sertifikat bagi guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan menjadi guru dan dosen yang profesional. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat profesi maka akan memperoleh haknya yaitu berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut (Ristianey et al., 2021).

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain, sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Sudirman S. Bokingo, 2017).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Sertifikasi Guru pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka (3.85). Dari keenam indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator kualifikasi akademik berada pada kategori baik (3.92), sementara untuk pelatihan dan pendidikan berada pada kategori baik (3.78), indikator Pengalaman Mengajar berada pada kategori baik (4.05), indikaor perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan nilai (3.94), Dan ndikator penilaian dari atasan dan pengawas dengan nilai (3.82), dan juga indikator Prestasi akademik ada pada nilai (3.75). Dari nilai keenam indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Guru sudah masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Sertifikasi Guru pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka (3.93). Dari kelima indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Guru mempunyai komitmen pada siswa berada pada kategori baik (3.83), sementara untuk indikator guru menguasai materi secara mendalam yang diberikan pada siswa berada pada

kategori baik (4.08), indikator Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa berada pada kategori baik (3.96), Dan indikator guru mampu berpikir secara sistematis berada pada nilai (3.90). Dan indikator Guru merupakan bagian dalam masyarakat dalam profesinya dengan nilai (4.03). Dari nilai kelima indikator di atas dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi Guru sudah masuk dalam kategori baik.

Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n - k - 1 = 27 - 1 - 1 = 25$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,708 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 5.631 > t-tabel 1,708 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Sertifikasi Guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunisa, 2016, meneliti tentang Pengaruh sertifikasi terhadap Profesionalisme Guru di MTS Negeri Stabat, hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sertifikasi terhadap profesionalisme guru di MTS Negeri Stabat. Hasil perhitungan dalam penelitian dengan tabel nilai r product moment pada taraf sig 5% dan 1%, diperoleh bahwa  $R_{xy} = 19,8$  dan lebih besar dari nilai pada tabel baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,082 dan 0,41) dengan formasi perbandingan yaitu  $19,8 > 0,082$  dan  $0,541$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan.

Adapun penelitian oleh Chairan M. Nur tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional guru sekolah menengah atas di Aceh Jaya, dimana penelitian ini berpengaruh secara positif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket baik dari variable kompetensi profesional guru maupun sertifikasi guru. Pada variable kompetensi profesional guru, baik indikator perencanaan, indikator pelaksanaan maupun indikator penilaian semuanya dalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan variable sertifikasi Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya menunjukkan bahwa kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman menjadi pengurus organisasi di bidang pendidikan dan sosial semuanya dalam kategori sangat tinggi, kecuali pendidikan dan pelatihan dalam kategori rendah serta karya pengembangan profesi dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan dalam kategori cukup.

Hal ini juga di dukung dengan teori, Menurut (Munawir et al., 2022) pada dasarnya sertifikasi memiliki banyak tujuan, tujuan utama sertifikasi guru yaitu Meningkatkan mutu pendidikan, Kemampuan guru, Kualitas pendidikan guru dan Kesejahteraan guru, hal ini berarti guru secara disiplin harus Profesional karena dari ke empat tujuan utama sertifikasi guru ini dapat dilakukan hanya secara profesional. Jadi tujuan dari utama sertifikasi guru ini dapat disimpulkan

bahwa sertifikasi guru memiliki hubungan terhadap profesional

## **Kesimpulan dan Saran**

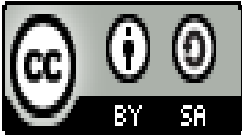
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Sertifikasi Guru) sebesar 0,633 menunjukkan setiap perubahan variabel Sertifikasi Guru 25.314 sebesar 1 satuan akan mempengaruhi hasil Sertifikasi Guru 0,633 satuan.
2. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Sertifikasi Guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y) SMK Se-Kabupaten Boalemo
3. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,559. atau sebesar 55.9%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 55.9% variabilitas Profesionalisme Guru dapat dijelaskan oleh variabel Sertifikasi Guru, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Alfiah, S., & Aliyyah, R. R. (2021). Uji Kompetensi Guru: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sertifikasi Guru Di Aceh.
- AL-IZZAH, S. D. I. T. (n.d.). KAFFAH: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan Vol. 2 No. 2 (2023) Page 165-174.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 17(2), 274–285.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 7(2), 318–336
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Jurnal Basicedu, 6(1), 454–462.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Edukasi, 13(1).
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tondano. Academy of Education Journal, 14(2), 1084–1095.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan profesionalisme guru: sebuah harapan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 1(2).
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui

- sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.
- Mustofa, M. (2007). Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 17245.
- Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336.
- Pramudya, A., Tanjung, A., Hasibuan, E., Salamah, I. A., Azzahrah, N., Khotima, N., & Harahap, T. S. A. (2022). Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 190–200.
- Rahmatika, A. (2021). KOMPETENSI DAN PROFESIONAL HARUS DIMILKI GURU. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194–202.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 34–43.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65–73.
- Sudirman, S., & Bokingo, A. H. (2017). Kinerja Guru Pasca Sertifikasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 98-104.
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51.
- Widodo, W. (2018). Peranan organisasi pembelajaran dalam mengoptimalkan inovasi guru. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 220.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807.
- Wulandari, S. (2021a). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137.
- Wulandari, S. (2021b). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137.
- Yani, A., Taufiq, M. A., Yani, Y. A., & Putra, M. (2023). Manajemen Guru Non Keahlian Dalam Mengajar SMA Negeri 3 Sungai Penuh. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 25–3
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia